

Hubungan antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Motivasi Belajar Renang

Relationship between Gender and Age with Motivation to Learn Swimming

Akhmad Olih Solihin, Sriningsih, Adinda Rachmawati

STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

yoyoolih@gmail.com, sriningsihm33@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Motivasi Belajar Renang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Populasi yang digunakan adalah anggota UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi yang berjumlah 50 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 19 orang dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penghitungan korelasi antara jenis kelamin dengan motivasi belajar renang = 0,203 hasil korelasi usia dengan motivasi belajar renang = 0,264 hasil korelasi antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang = 0,192. Maka berdasarkan hasil korelasi yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang.

Kata Kunci: jenis kelamin, usia, motivasi belajar renang.

Abstract

In this study, the researchers aimed to determine the relationship between gender and age with motivation to learn to swim. The research method used is descriptive method with correlational techniques. The population used was the members of the UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi, amounting to 50 people and the sample used was 19 people using purposive sampling. The results of the calculation of the correlation between gender and the motivation to learn to swim = 0.203 The result of the correlation between age and motivation to learn to swim = 0.264 The result of the correlation between sex and age with the motivation to learn swimming = 0.192. So based on the results of the correlation obtained, the researchers concluded that there was a low relationship between gender and age with motivation to learn to swim.

Keywords: gender, age, motivation to learn to swim.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan manusia aset negara yang memiliki potensi. Dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang olahraga mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai cabang olahraga yang diminatinya. Dalam setiap cabang olahraga mahasiswa dituntut untuk terampil dalam penguasaan gerak seperti halnya pada cabang olahraga renang, karena keterampilan gerak merupakan kunci untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal. Keterampilan gerak pada setiap orang berbeda-beda, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor jenis kelamin (Bakhtiar et al., 2020; Kirk, 2005; Kurniawati, 2015) dan tingkatan usia.

Berdasarkan hal di atas sangat menuntut mahasiswa untuk memiliki keinginan dalam pembelajaran gerak, agar kemampuan gerak maksimal maka perlu didukung dengan adanya motivasi belajar pada mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah jurnal motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar (Umboh et al., 2017). Motivasi termasuk ke dalam sumber utama untuk menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Darmawan, 2018; Ginanjar, 2016; Priyanto, 2013; Ramadan, 2018; Solihin, 2016).

Kegiatan belajar mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi tidak hanya pada perkuliahan saja, tetapi ada juga pada organisasinya seperti pada UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan sebuah wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan bakat atau keahlian tertentu. Dalam UKM banyak kegiatan-kegiatan mahasiswa yang positif dimana kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman dan didasari dengan motivasi yang ada pada mahasiswa itu sendiri, tanpa adanya motivasi seorang mahasiswa tidak dapat mencapai suatu keinginannya (Andriani & Rasto, 2019; Mulya & Lengkana, 2020).

UKM di STKIP Pasundan Cimahi sudah banyak diikuti oleh mahasiswanya, tak hanya sesuai bakat atau keahlian mereka ada juga yang mengikutinya dengan alasan karena belum menguasai keterampilan geraknya. Seperti halnya pada UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi, banyak mahasiswa yang mengikuti UKM ini karna belum menguasai keterampilan geraknya. Apalagi ketika jelang UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester), mahasiswa yang mengikuti UKM ini menjadi lebih banyak. Namun sayang mahasiswa yang menjadi anggota tetap pada UKM ini kebanyakan didominasi oleh mahasiswa laki-laki dari tingkat 1 dan 2, padahal mahasiswa perempuan di STKIP Pasundan Cimahi saat ini sudah mulai bertambah di setiap tahunnya terutama pada prodi PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi).

Perbedaan jenis kelamin dan usia memang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang, semakin besar juga faktor yang mempengaruhinya, terutama faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya. Apabila seseorang

yang usianya lebih dewasa akan cenderung memiliki rasa malu yang lebih untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran bisa dikarenakan gengsi atau yang lainnya. Dan seorang perempuan akan memiliki rasa malu yang lebih juga ketimbang seorang laki-laki dikarenakan perubahan yang di alaminya selama masa pubertas. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah jurnal bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan.

Jelas sudah apa yang di jelaskan di atas bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang yang di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Sehingga dengan ini penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Motivasi Belajar Renang di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi..

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah keseluruhan anggota UKM Aquatic yang berjumlah 50 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (Fraenkel & Wallen, 2008), sehingga terpilih 19 orang mahasiswa anggota UKM Aquatic dari angkatan 2015-2017..

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau questioner yang telah penulis kembangkan dan memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,87 untuk mengukur motivasi. Kemudian Kartu Tanda Penduduk penulis gunakan untuk mengetahui data akurat mengenai usia dan jenis kelamin. Setelah data diperoleh penulis olah menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif:

Tabel 1. Deskripsi data

No	Nama Responden	Motivasi	Usia	Jenis Kelamin
1	Egidia Savitri	145	20	2
2	Mira Indah Andriani	129	18	1
3	Zessyka Mega Zaimah	142	19	1
4	Muhamad Sadikin Arsyad	149	19	2
5	Thaariq Asubkhan Nafi	148	20	4
6	Tuti Mulyani	141	21	2
7	Iqbal Rizky Taufiq Ichsan	146	21	4
8	Anggi Setia Nugraha	132	22	6
9	Akmal Rizqi Fajar	130	19	2
0	Siti Komariah	157	20	2
1	Ujang Ridwan	159	20	4
2	Taufik Nur Alamsyah	131	22	6
3	Novia Hardiyanti	147	20	2
4	Iqbal Jumhur Darus Salam	135	19	2
5	Ilan Maulana	142	21	4
6	Hendra Hermawan	168	22	6
7	Ina Marlina	147	20	2
8	Muhamad Ilham Romadona	130	19	2
9	Aldi Hamdani	144	19	2
Σ		2722	381	
\bar{X}		143,26	20,05	
Skor terendah		129	18	
Skor tertinggi		168	22	

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data motivasi belajar renang mahasiswa dari hasil angket yang telah divalidasi. Angket tersebut terdiri dari 49 butir pernyataan dengan jenis pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pengukuran data tersebut menggunakan skala likert, sehingga diperoleh data skor keseluruhan yaitu 2722 rata-rata skor 143,26 skor terendah 129 dan skor tertinggi 168. Tabel 1 memperlihatkan juga data usia dari 19 orang responden dengan jumlah keseluruhan 381 dan rata-rata 20,05 dengan rentang usia 18 – 22 tahun

Sementara itu hasil data jenis kelamin diperoleh dari kartu tanda penduduk (KTP) yang diberikan oleh 19 orang responden. Diukur menggunakan skala nominal dimana skala ini digunakan untuk memberi kategori dengan berupa label, simbol atau lambang untuk mempermudah pengelompokkan data menurut kategori. Lalu dihitung sesuai dengan nilai rentang usia yang di bagi menjadi tiga. Pertama 18-19, kedua 20-21, dan ketiga 22-23 dan di kalikan dengan skor 1 untuk perempuan dan 2 untuk laki-laki, maka diperoleh data 12 orang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan 7 orang terdiri dari mahasiswa perempuan.

Selanjutnya untuk hasil pengujian korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji korelasi antar variabel

No	Variabel	Hasil Korelasi
1	hubungan antara jenis kelamin (X_1) dengan motivasi belajar renang (Y)	0,203
2	hubungan antara usia (X_2) dengan motivasi belajar renang (Y)	0,264
3	hubungan antara jenis kelamin (X_1) dan usia (X_2) dengan motivasi belajar renang (Y)	0,268

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil :

Koefisien korelasi (r_{xy1}) atau r hitung = 0,203 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden = 19 mahasiswa, sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,456. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara jenis kelamin (X) dengan motivasi belajar renang (Y) di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi.

Koefisien korelasi (r_{xy2}) atau r hitung = 0,264 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden = 19 mahasiswa sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,456. Dan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara usia (X) dengan motivasi belajar renang (Y) di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi.

Koefisien korelasi (r_{yx1x2}) atau r hitung dari keduanya = 0,268 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden = 19 mahasiswa sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,456. Dan dari hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara jenis kelamin dan usia secara bersama-sama dengan motivasi belajar renang di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi.

Tabel 3. Rangkuman hasil uji hipotesais

No	Variabel yang Dikorelasikan	r hitung	t hitung	t tabel	Ket.
1	Jenis kelamin dengan motivasi belajar renang (r_{yx1})	0,022	0,854	2,110	Signifikan
2	Usia dengan motivasi belajar renang (r_{yx2})	0,264	1,129	2,110	Signifikan
3	Jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang (r_{yx1x2})	0,268	0,175	2,110	Signifikan

Berdasarkan dari penghitungan yang tercantum pada tabel 3 di atas didapat hasil :

Hasil t hitung = 0,854 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden 19 orang serta $dk = n-2$ didapat hasil t_{tabel} = 2,110. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara jenis kelamin dan motivasi belajar renang sebesar 0,022 adalah signifikan.

Hasil t hitung = 1,129 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden 19 orang serta $dk = n-2$ didapat hasil t_{tabel} = 2,110. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara usia dan motivasi belajar renang sebesar 0,264 adalah signifikan.

Hasil t hitung = 0,175 dengan taraf signifikan = 0,05 dan jumlah responden 19 orang serta dk

= n-2 didapat hasil $t_{tabel} = 2,110$. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang sebesar 0,268 adalah signifikan.

Pembahasan

Analisis korelasional ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan Microsoft excel yang menunjukkan hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,268 dan mengacu pada tabel 4.7 pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi maka hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang rendah pada antar variabel karena dikatakan $r = 0,20 - 0,399$ memiliki tingkat hubungan rendah, didapat juga nilai $t_{hitung1} = 0,854$ $t_{hitung2} = 1,129$ dan $t_{hitung3} = 0,175$ yang dinyatakan bahwa t_{hitung} tersebut jatuh pada daerah penolakan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ketiganya adalah signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikain, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan usia dengan motivasi belajar renang di UKM Aquatic STKIP Pasundan Cimahi dengan kriteria rendah. Hal ini dibuktikan karena adanya faktor yang mempengaruhi masing-masing variabelnya. Seperti pada jenis kelamin, saat ini jumlah anggota UKM Aquatic antara laki-laki dan perempuan yaitu 12 : 7 orang mahasiswa. Sedangkan untuk usia, dari keseluruhan sampel yang diambil 63% diantaranya memiliki rata-rata usia 19 dan 20 tahun. Sehingga hasilnya memiliki kriteria sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bakhtiar, S., Pulungan, A. A., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2020). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD. *Jurnal MensSana*, 5(1), 9–14.
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas Sd Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan* 3 (2), 103-111, 3(2).
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Ginanjar, A. (2016). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani: Disiplin Motivasi dan Percaya Diri. *Jurnal MAENPO*, VI, 88–96.

- Kirk, D. (2005). Physical education, youth sport and lifelong participation: The importance of early learning experiences. *European Physical Education Review*, 11(3), 239–255. <https://doi.org/10.1177/1356336X05056649>
- Kurniawati, A. (2015). *Pengaruh Jenis Permainan Kecil dan Permainan Tradisional terhadap Peningkatan Ketrampilan Gerak Menurut Jenis Kelamin (Studi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5, SDN Babadan Desa Babadan Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Ramadan, G. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 9–16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).